

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2016), penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Dengan tujuan penelitian ini untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang mana seorang peneliti mengukur kedua variabel penelitian, memahami dan menilai hubungan statistik antara kedua variabel tanpa pengaruh dari variabel lainnya. Hasil penelitian yang memakai metode korelasional pada dasarnya berupa tinggi rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Sehingga hasil penelitian dapat menunjukan dan menyampaikan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini, ditentukan populasi adalah siswa siswi SMP N 1 Limau tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 335 siswa dan terbagi menjadi sebelas kelas yang terdiri dari populasi kelas yang bersifat heterogen dan tidak ada kelas yang

diungkapkan. Berikut adalah tabel sebaran siswa SMP N 1 Limau tahun ajaran semester ganjil tahun 2023/2024.

Tabel 3.1 sebaran jumlah siswa SMP N 1 Limau

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	VII A	30
2	VII B	29
3	VII C	29
4	VII D	31
5	VIII A	31
6	VIII B	31
7	VIII C	31
8	IX A	31
9	IX B	30
10	IX C	31
11	IX D	31
Total		335

(sumber data : SMP N 1 Limau)

B. Sampel

Sugiyono (2014:13) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi tersebut”. misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah sampel yang tepat. Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan aturan menurut Umar (2000 : 108) dalam menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan dari populasi yang berjumlah 335 siswa menggunakan rumus Slovin, Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diperlukan sejumlah :

$$n = \frac{335}{1 + 335 \cdot (0,05)^2} = 182,31 \approx 182$$

Jadi ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 182 responden.

Setelah jumlah sampel diketahui maka selanjutnya adalah menentukan teknik pengambilan sampel dari seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel sendiri adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel (Sekaran, 2006 : 87). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi / strata secara proporsional dan dilakukan secara acak (Sekaran, 2006 : 87). Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah siswa SMP N 1 Limau dari masing-masing kelas yang kemudian ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk masing-masing kelas.

Menurut Natsir (2004 : 3) rumus untuk jumlah sampel masing-masing bagian dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{jumlah sub populasi}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel yang diperlukan}$$

Tabel 3.2 perhitungan dan sebaran sampel penelitian

C. Definisi Operasional Variabel	No	Kelas	Jumlah peserta didik	Sampel
	1	7A	$\frac{30}{335} \times 182 = 16.2 \approx 17$	16
	2	7B	$\frac{29}{335} \times 182 = 15.7 \approx 16$	16
	3	7C	$\frac{29}{335} \times 182 = 15.7 \approx 16$	16
	4	7D	$\frac{31}{335} \times 182 = 16.8 \approx 17$	17
	5	8A	$\frac{31}{335} \times 182 = 16.8 \approx 17$	17
	6	8B	$\frac{31}{335} \times 182 = 16.8 \approx 17$	17
	7	8C	$\frac{31}{335} \times 182 = 16.8 \approx 17$	17
	8	9A	$\frac{31}{335} \times 182 = 16.8 \approx 17$	17
	9	9B	$\frac{30}{335} \times 182 = 16.2 \approx 16$	16
	10	9C	$\frac{31}{335} \times 182 = 16.8 \approx 17$	17
	11	9D	$\frac{31}{335} \times 182 = 16.8 \approx 17$	17
	Jumlah total			182

Bebas (Kesejahteraan Keluarga)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat. Berdasarkan penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Kesejahteraan keluarga yang mana dari penelitian ini menilai secara subjektif siswa dengan kondisi keluarga masing masing siswa, menganalisis tingkatan dari keluarga siswa apakah terdapat di dalam tingkatan KPS, KS I, KS II, KS III atau KS III+. tingkatan ini didapatkan berdasarkan indikator indikator tingkat kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan keluarga dapat diungkap dengan skala kesejahteraan keluarga yang ditetapkan oleh BKKBN tahun 2012 menggunakan aspek aspek kesejahteraan yang ditetapkan oleh BKKBN serta dikaji kembali oleh peneliti dan BPS Kabupaten Pringsewu tahun 2024. Adapun untuk mengukur tinggi rendahnya kesejahteraan keluarga diketahui dari pemenuhan kebutuhan yang ada pada indikator indikator tahapan yang ada pada tingkat kesejahteraan yang mana semakin terpenuhi nya kebutuhan kebutuhan maka semakin tinggi juga tingkatan kesejahteraan keluarga. Skala pengukuran pada variabel ini adalah skala interval. Data ordinal Data ordinal adalah jenis data yang memiliki urutan atau peringkat, tetapi jarak antara nilai-nilai dalam data tersebut tidak diketahui atau tidak konsisten.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar siswa di SMP N 1 Limau yang mana data prestasi belajar siswa dapat diperoleh dari indikator berupa nilai raport, indeks prestasi belajar, Angka kelulusan dan predikat keberhasilan, prestasi belajar siswa SMP N 1 Limau dihasilkan berdasarkan jika mana semakin tinggi rata rata nilai raport maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa disekolah. Skala pengukuran pada variabel ini adalah skala interval. Data ordinal, Data ordinal adalah jenis data yang memiliki urutan atau peringkat, tetapi jarak antara nilai-nilai dalam data tersebut tidak diketahui atau tidak konsisten.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik dalam penelitian hubungan kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar di SMP N 1 Limau.

a. Angket kesejahteraan keluarga

Pada penelitian ini peneliti akan membuat angket yaitu angket kesejahteraan keluarga. Dalam penelitian ini, daftar pertanyaan yang disusun berupa daftar pertanyaan tertutup yang tertuang melalui

instrumen angket. Kuesioner pada penelitian ini akan menggunakan skala *likert*. Kuesioner pada penelitian ini merupakan Kuesioner langsung dikarenakan subjek penelitian menjawab pertanyaan tentang dirinya yang diadopsi dari dari angket dari BKKBN tahun 2012 yang ditinjau ulang di 2024. Adapun kisi kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi kisi instrumen penelitian

U di an resp ond en	Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
	Kesejahteraan Keluarga	Pangan	1, 2	2
		Sandang	3, 4	2
		Papan	5, 6	2
		Kesehatan	7,8	2
		Keluarga Berencana	9	1
		Pendidikan	10, 11	2
		Agama/ Religi	12, 13	2
		Penghasilan	14, 15	2
		Interaksi dalam Keluarga	16	1
		Interaksi Sosial dengan Lingkungan	17, 18	2
		Informasi dan Komunikasi	19	1
Peran dalam Masyarakat		20	1	
Jumlah Instrumen Kesejahteraan Keluarga				20

diberikan 5 alternatif pilihan untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian sesuai dengan apa yang dialaminya dan butir pernyataan tersebut bersifat positif dan negatif. 5 Alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skala Penilaian

d a p u n	No	Kriteria	Item Positif	Item Negatif
	1	Sangat setuju(SS)	5	1
	2	setuju (S)	4	2
	3	Cukup setuju (CS)	3	3
	4	Tidak setuju (TS)	2	4
	5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

untuk kriteria yang dipakai untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga ukurannya ditentukan langsung dari BPS kabupaten pringsewu berdasarkan indikator yang ada dan pemenuhan setiap tingkatan kesejahteraan keluarga yang mana interval keriterianya ada pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Interval kriteria kesejahteraan keluarga

No	Interval	Kriteria
1	Antara 90 Sampai Dengan 100	KS III+
2	Antara 80 Sampai Dengan 89	KS III
3	Antara 70 Sampai Dengan 79	KS II
4	Antara 60 Sampai Dengan 69	KS I
5	Antara 0 Sampai Dengan 59	KPS

(Sumber BPS Kab Pringsewu)

b. Angket validasi ahli instrumen

Lembar angket sebelum digunakan haruslah dilakukan validasi kepada ahli instrumen pada bidangnya. Lembar angket yang diberikan kepada ahli instrumen berisi item-item penilaian produk pengembangan yang akan diberikan kepada ahli materi dan guru. Angket tersebut berisi penilaian angka 1 hingga 5 dan berisikan kolom saran ataupun komentar tentang perbaikan instrumen penilaian yang telah disusun. Angket untuk ahli instrumen dapat dilihat pada (*lampiran 15*). Dalam angket tersebut diisi oleh 2 orang ahli. Kedua ahli tersebut antara lain yaitu Bapak Syamsul Bahri S.Si yang merupakan seorang pranata komputer ahli muda dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pringsewu, dan Ibu Nur Wahyuni S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMP N 1 Limau.

Pertimbangan memilih ke 2 ahli tersebut adalah Bapak Syamsul Bahri S.Si dipilih menjadi validator karena beliau merupakan seorang

prananta komputer ahli muda di BPS kabupaten pringsewu yang biasa memimpin survey dan perhitungan statistik di Kabupaten Pringsewu sehingga dianggap ahli untuk dapat menilai kelayakan dari instrumen mengenai kesejahteraan keluarga. Selanjutnya Ibu Nur Wahyuni didipilih sebagai validator dikarenakan beliau adalah guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII sampai IX SMP N 1 Limau yang paham terkait kondisi peserta didik beserta keluarga peserta didik dalam memahami konteks bahasa yang disampaikan agar tidak keluar dari konteks kesejahteraan serta dapat diterima dengan baik oleh keluarga siswa dan siswa itu sendiri. Sehingga mampu menganalisis kecocokan instrumen kesejahteraan dengan indikator yang ada dengan pertanyaan yang sesuai dengan apa yang di butuhkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa yaitu menggunakan nilai raport siswa di semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 SMP N 1 Limau.

b. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan Kuesioner yang akan diisi oleh subjek penelitian. Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kesejahteraan keluarga dari subjek penelitian.

Teknik kuesioner yang dilakukan termasuk dalam kuesioner tertutup ditinjau dari cara menjawabnya karena telah disediakan jawaban untuk subjek penelitian.

E. Validitas dan Relibilitas Instrumen

Sebelum instrumen ini digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan pengembangan instrumen untuk mengetahui instrumen tersebut layak atau tidak digunakan. Syarat instrumen yang digunakan adalah instrumen tersebut harus valid dan realibel. Uji coba ini dilakukan dalam rangka memperoleh bukti empiris. Ujicoba ini dilakukan kepada responden yang bersesuaian dengan subjek penelitian. Peneliti dapat pula menggunakan anggota populasi yang tidak menjadi anggota sampel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrument yang akan digunakan.

a) Uji validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas Arikunto (2010) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi, uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, uji validitas

yang digunakan adalah uji validitas isi dengan menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*) dan validitas item (*emperial validity*).

a. Pendapat ahli (*expert judgement*)

Melihat kesuaian indikator dengan tujuan pengembangan instrumen, kesesuaian indikator dengan cakupan materi atau kesesuaian teori, melihat kesuaian instrumen dengan indikator butir, melihat kebenaran konsep butir pertanyaan, melihat kebenaran isi, kebenaran kunci (pada kuesioner), bahasa dan budaya yang harus relevan dengan kesejahteraan keluarga. Proses ini disebut dengan validasi isi dengan mempertimbangkan penilaian ahli (*expert judgement*).

Hasil penilain pakar atau penilaian ahli (*expert judgement*) terhadap validitas isi umumnya bersifat kualitatif, namun Gregory (2000) mengembangkan suatu teknik pengujian validitas isi yang lebih kuantitatif. Teknik yang dikembangkan Gregory ini masih menggunakan sistem penilaian oleh ahli, namun hasil penilaian sudah dikuantitatifkan. Mekanisme perhitungan validitas isi menurut Gregory adalah sebagai berikut :

- 1) Para pakar yang dipercaya menilai instrumen melakukan penilaian terhadap instrumen per-butir, dengan menggunakan skala, misalnya skala 1-2-3-4-5.

- 2) Dilakukan pengelompokan skala, misalnya skor 1-2 dikelompokkan menjadi kurang relevan dan skor 3-4-5. dikelompokkan menjadi relevan.
- 3) Hasil penilaian para pakar ditabulasi dalam bentuk matriks, seperti tampak di tabel bawah ini:

Tabel 3.6. Pengelompokan skala

Penilai 1		Penilai 2	
Kurang relevan dengan skor (1-2)	relevan dengan skor (3-4-5)	Kurang relevan dengan skor (1-2)	relevan dengan skor (3-4-5)

(sumber : gregory 2000)

- 4) Dibuat tabulasi silang

Tabel 3.7. Tabulasi silang

Tabel 2X2		Peneliti 2	
		Kurang relevan dengan skor (1-2)	relevan dengan skor (3-4-5)
Peneliti 2	Kurang relevan dengan skor (1-2)	A	B
	relevan dengan skor (3-4-5)	C	D

(sumber : Gregory 2000)

- 5) Melakukan perhitungan dengan rumus berikut

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan

- A : sel yang menunjukkan ketidak setujuan antara kedua
- B & C : Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai
- D : sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai

- 6) Menentukan besar nilai validitas isi dengan tabel intrepertasi validitas Gregory

Tabel 3.8. kriteria validitas Gregory

No	Interval	Kriteria
1	0,8 – 1	Validitas Sangat Tinggi
2	0,6 – 0,79	Validitas Tinggi
3	0,40 – 0,59	Validitas Ssedang
4	0,20 – 0,39	Validitas Rendah
5	0,00 – 0,19	Validitas Sangat Rendah

(sumber : Gregory 2000)

- b. Validitas item (*emperial validity*).

Dalam suatu penelitian data yang diperoleh harus mempunyai kriteria tertentu agar tujuan penlitian dapat tercapai.Data yang sesuai dengan kriteria tertentu disebut juga valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara dua yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek

yang diteliti dan pada penelitian ini validitas item diukur menggunakan korelasi *rank sperman* karena subjek ≤ 30 responden, dengan rumus dari (Syafriada 2021:32)

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- r_s = Koefisien korelasi x dan y
 n = Jumlah subjek
 $\sum d_i^2$ = Jumlah kuadrat antar rangking

Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

- Jika $r_s \geq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- Jika $r_s < 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

Kriteria keputusan tersebut bersumber dari nilai minimum dari tabel indeks korelasi rank sperman yang ditentukan oleh Sugiyono (2016)

Tabel 3.9 tabel indeks korelasi

No	Interval	Kriteria
1	$0,9 \leq r_s < 1$	Sempurna
2	$0,7 \leq r_s < 0,9$	Kuat
3	$0,5 \leq r_s < 0,7$	Moderat
4	$0,3 \leq r_s < 0,5$	Lemah

5	$0 \leq r_s < 0,3$	Tidak Ada
---	--------------------	-----------

Sumber : Sugiyono (2016)

b) Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketepatan instrumen yang digunakan. Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang relatif sama (konsisten) walaupun instrumen tersebut diberikan pada subjek, waktu dan tempat yang berbeda. Mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus *alpha*, karena instrumen yang diberikan berbentuk angket. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Riduwan (2010: 116) untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang berupa angket menggunakan rumus *alpha*.

Adapun rumus alpha tersebut adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah butir soal

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

Dan selanjutnya nilai reliabilitas tes r_{11} dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$, taraf nyata 5%. Kemudian membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dengan kriteria uji

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, berarti reliabel

$r_{11} < r_{tabel}$, berarti tidak reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Metode korelasi jenjang ini dikemukakan oleh Carl Spearman pada tahun 1904. Metode ini diperlukan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel di mana dua variabel itu tidak mempunyai joint normal distribution dan conditional variance tidak diketahui sama. Korelasi rank dipergunakan apabila pengukuran kuantitatif secara eksak tidak mungkin/sulit dilakukan. Djarwanto (2009 : 75)

Langkah-langkah dalam menghitung *rank spearman* menurut Djarwanto (2009 : 75) :

1. Nilai pengamatan dari dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi jenjang. Bila ada nilai pengamatan yang sama dihitung jenjang rata-ratanya.
2. Tiap pasangan peringkat dihitung rata-ratanya.
3. Perbedaan tiap-tiap peringkat tersebut dikuadratkan dan dijumlahkan.

4. Nilai r_s (koefisien korelasi spearman rank) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

n = Menunjukkan jumlah pasangan rank

d_i = Menunjukkan perbandingan setiap Panjang rank

Dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah berdasarkan nilai intepretasi hasil pada tabel koefisien korelasi

Tabel 3.10 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

b. Uji Signifikansi

Untuk demi mencari makna hubungan antara kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar siswa, maka hasil korelasi sperman rank tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus (Djarwanto 2009:76) sebagai berikut :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r_s = Koefisien korelasi spearman rank

n = Jumlah responden

Dengan hipotesis pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima apabila $-t_{\frac{\alpha}{2}, n-2} \leq t \leq t_{\frac{\alpha}{2}, n-2}$

H_0 ditolak apabila $t > t_{\frac{\alpha}{2}, n-2}$ atau $t < -t_{\frac{\alpha}{2}, n-2}$

c. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan KP yang pada prinsipnya melihat berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut (Syafrida, 2022:54)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

